

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Gambaran Umum Puskesmas Gamping 1 dan Dinas Kesehatan Sleman

Puskesmas Gamping 1 merupakan salah satu puskesmas yang terletak di Kecamatan Gamping, Kelurahan Amberketawang, Kabupaten Sleman Yogyakarta. Puskesmas Gamping 1 beralamat di Delingsari, Ambarketawang, Gamping Sleman, Yogyakarta.

Dinas Kesehatan Sleman merupakan salah satu pelayanan kesehatan yang berada di wilayah kabutapaten Sleman. Dinas Keseahan Sleman terletak di Jl. Roro Jonggrang No. 6, Beran, Tridadi, Beran Kidul, Tridadi, Kec. Sleman, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Visi, Misi, dan Motto Pelayanan

a. Puskesmas Gamping 1

1) Visi

Puskesmas unggulan yang diminati masyarakat dalam pelayanan kesehatan.

2) Misi

a) Memberikan pelayanan kesehatan yang bermutu dan terjangkau.

b) Mendorong masyarakat wilayah kerja Puskesmas Gamping 1 untuk hidup sehat.

c) Menjalin kerjasama lintas sektor yang karmonis dan saling mendukung.

d) Membangun suasana kerja yang aman, nyaman, dan mendukung.

e) Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai.

f) Meningkatkan profesionalisme pegawai.

b. Dinas Kesehatan Sleman

1) Visi

Terwujudnya masyarakat sleman yang lebih mandiri, berbudaya sehat menuju smart health pada tahun 2021.

2) Misi

- a) Meningkatkan implementasi Sistem Manajemen Mutu (SMM) dalam memberikan pelayanan prima di Dinas Kesehatan dan UPT-nya.
- b) Menyiapkan pelayanan kesehatan yang bermutu dan terjangkau bagi semua lapisan masyarakat, serta pelayanan kesehatan yang menjangkau masyarakat rawan kesehatan.
- c) Meningkatkan sistem pembiayaan kesehatan masyarakat dan menjamin pelayanan kesehatan untuk masyarakat miskin.
- d) Meningkatkan sarana dan prasarana kesehatan termasuk sistem informasi kesehatan.
- e) Meningkatkan upaya promotif preventif dan surveilans melalui pemberdayaan masyarakat.

3. Jenis Pelayanan

a. Puskesmas Gamping 1

- 1) Pelayanan Kesehatan Umum
- 2) Pelayanan Kesehatan Gigi
- 3) Pelayanan Kesehatan KIA/KB
- 4) Pelayanan Laboratorium
- 5) Pelayanan Gizi
- 6) Pelayanan Konseling Sanitasi
- 7) Pelayanan Psikologi
- 8) Pelayanan Fisioterapi
- 9) Pelayanan Kefarmasian
- 10) Pelayanan Penyakit Kronis (Prolanis)

b. Dinas Kesehatan Sleman

- 1) Pelayanan Perizinan Kesehatan
- 2) Pelayanan Pembuatan Sertifikat

4. Waktu Pelayanan

a. Puskesmas Gamping 1

- 1) Senin – Kamis : 07.30 – 12.00 WIB

2) Jumat : 07.30 – 10.30 WIB

3) Sabtu : 07.30 – 11.00 WIB

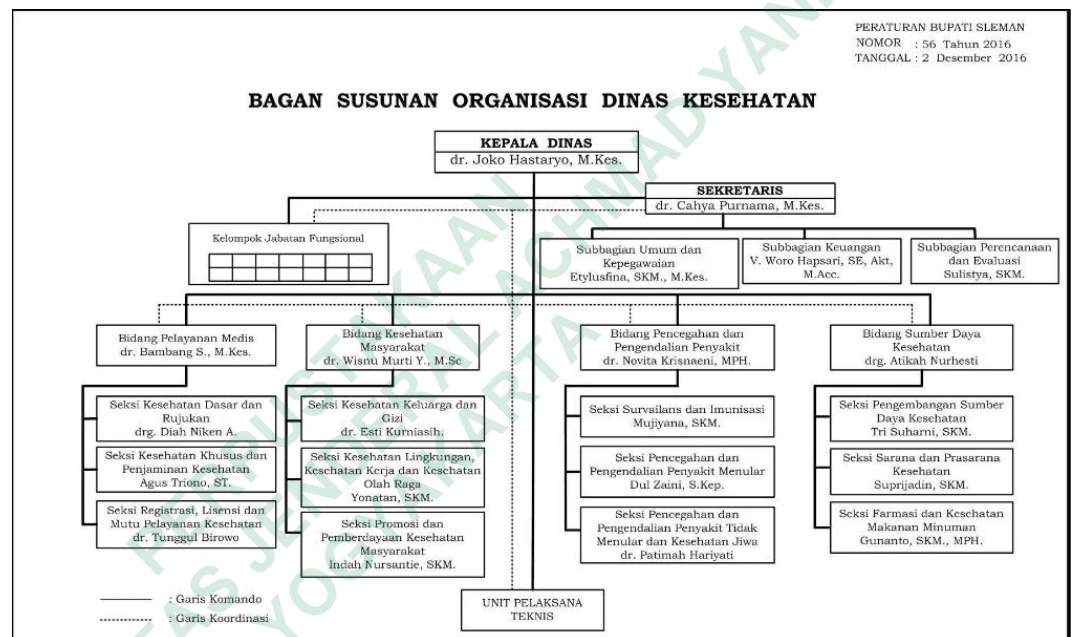
b. Dinas Kesehatan Sleman

1) Senin – Jumat : 08.00 – 16.00

2) Sabtu : Tutup

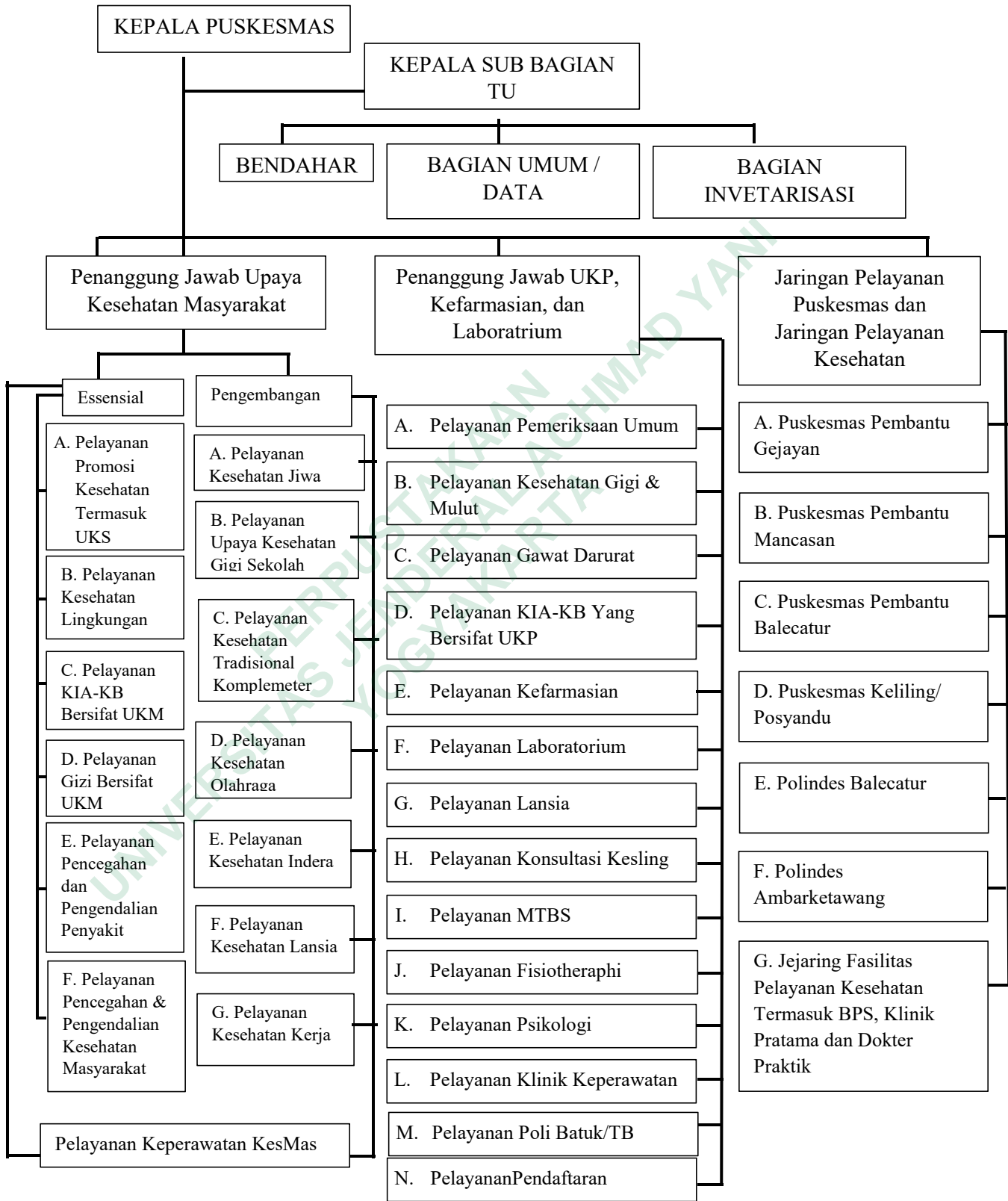
5. Struktur Organisasi

a. Dinas Kesehatan



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Dinas Kesehatan Sleman

b. Puskesmas



Gambar 4. 2 Struktur Organisasi Puskesmas Gamping 1

6. Gambaran SIMPUS di Puskesmas Gamping 1 dan Dinas Kesehatan Sleman

Puskesmas Gamping 1 merupakan salah satu puskesmas yang saat ini sudah menggunakan simpus dalam pencatatan dan pengolahan data pasien. Simpus yang digunakan adalah SISFOMAS (Sistem Informasi Manajemen Puskesmas). Puskesmas Gamping 1 menggunakan SIMPUS sudah sejak sekitar tahun 2007.

Dinas Kesehatan Sleman merupakan salah satu dinas pelayanan kesehatan yang saat ini sudah menggunakan simpus dalam pengolahan data pasien dari setiap puskesmas. Simpus yang digunakan adalah SISDINKES (Sistem Informasi Dinas Kesehatan). Dinas Kesehatan Sleman menggunakan SISDINKES sudah sejak sekitar 2007.

B. Hasil

1. Karakteristik Informan

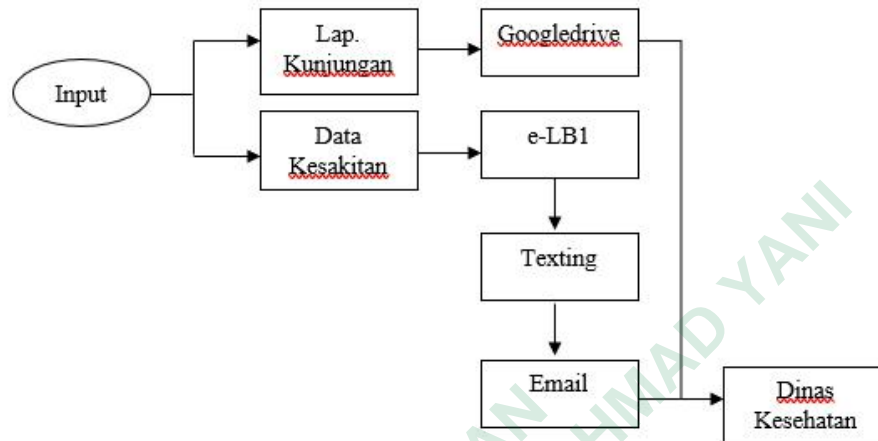
Informan dalam penelitian ini berjumlah 1 orang di Puskesmas Gamping 1 dan 1 pegawai Dinas Kesehatan Sleman. Wawancara dilakukan dengan 4 informan dengan karakteristik sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Karakteristik Informan

Petugas	Lama Menjabat	Jenis Kelamin	Pendidikan
Informan A	10 Tahun	Laki-Laki	D-III Rekam Medis
Informan B	4 Tahun	Perempuan	Profesi Keperawatan
Informan A	2 Tahun	Perempuan	S2
Informan B	10 Tahun	Perempuan	S2

Berdasarkan table karakteristik diatas dari masing-masing instansi terdiri dari 1 orang pegawai rekam medis sebagai triangulasi sumber di Puskesmas Gamping yang menjabat selama 10 tahun. Terdiri dari 1 pegawai dibagian perencanaan sebagai triangulasi sumber yang sudah menjabat selama 10 tahun.

2. Puskesmas Gamping 1
a. Bentuk Akhir Data



Gambar 4. 3 Alur Bentuk Akhir Data Puskesmas

Berdasarkan alur diatas, data yang akan dikirimkan ke dinas sudah menggunakan format/ bentuk google drive untuk laporan kunjungan dan perlu import data kedalam bentuk texting untuk laporan kesakitan pada e-LB1. Data yang sudah diolah oleh petugas rekam medis kemudian akan dikirimkan ke dinas kesehatan paling lambat setiap tanggal 10 pada bulan tersebut. Bentuk akhir dari data simpus dapat dilihat dari aspek bentuk awal data dan bentuk akhir dari data yang sudah didapatkan.

1) Bentuk awal pengolahan data simpus

Langsung input aja.

Informan A

Langsung input ke komputer aja, kan udah paperless jadi setiap pengguna simpus sudah dapat komputer sendiri-sendiri

Informan B

Informan menyatakan bahwa data yang sudah didapat langsung diinputkan kedalam komputer, yaitu data LB-4 yang

berisikan laporan kunjungan dan data kesakitan pada aplikasi e-LB1. Selain itu juga sudah disediakan komputer untuk memudahkan proses input data tersebut.

2) Bentuk akhir pengolahan data simpus

Dinas mintanya pake googledrive. Kalo buat LB1 gitu pake aplikasi sendiri jadi di import lagi dalam bentuk txt baru dikirim ke dinas pake email.

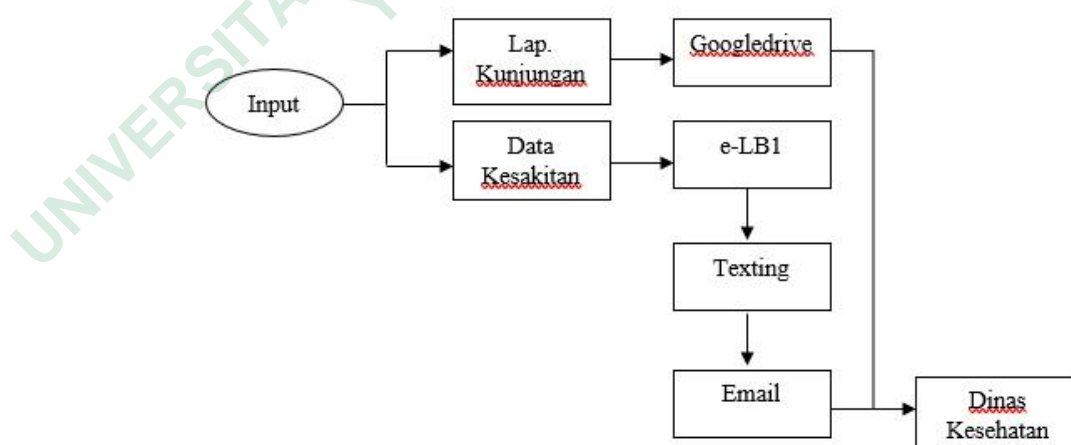
Informan A

Kalau saya itu cuma input anamnesa perawat di simpus ini jadi nanti disana sudah langsung bisa muncul mbak.

Informan B

Informan menyatakan bahwa data laporan yang dikirimkan sudah menggunakan aplikasi googledrive sehingga lebih cepat untuk sampai ke dinas. Namun untuk laporan e-LB1 masih harus kirim melalui email dalam bentuk txt.

b. Media Pengiriman



Gambar 4. 4 Alur Media Pengiriman Di Puskesmas

Berdasarkan alur diatas menyatakan bahwa pada proses pengiriman data laporan dari puskesmas ke dinas kesehatan sudah

menggunakan aplikasi googledrive yang telah terintegrasi dengan dinas kesehatan. Sedangkan data pada aplikasi e-LB1 setelah diimport kedalam bentuk texting kemudian akan dikirimkan melalui email, dimana aplikasi e-LB1 tersebut hanya terdapat pada komputer dipendaftaran. Adanya keterlambatan pada proses penginputan data dipengaruhi karena laporan eksternalnya yaitu UKGMD dan untuk kegiatan pusling tidak dilakukan entri kedalam sistem. Simpus di Puskesmas Gamping 1 sudah menggunakan sistem data base dan sudah dimanfaatkan secara maksimal. Media pengiriman ini dilihat dari kendala selama proses pengiriman, penyebab adanya ketelambatan proses pengiriman data tersebut, aspek kemudahan dalam proses pengiriman dan penerimaan data laporan, penggunaan basis data, pemanfaatan jaringan secara optimal di puskesmas, serta manfaat yang dirasakan oleh pengguna.

1) Kendala selama proses pengiriman

Kadang error kalau saat sinyalnya hilang timbul gitu jadi kaya ngelag gitu, tapi nanti dari orang IT di puskesmas dah langsung diperbaiki.

Informan A

Ya kadang kalau jaringannya jelek suka lemot sistemnya, tapi karna disini dah pake jaringan sendiri jadi kalo eror gitu bisa langsung dibenerin.

Informan B

Informan menyatakan bahwa terkait kendala yang dirasakan selama penggunaan sistem tersebut terjadi pada saat jaringan internet di puskesmas mengalami gangguan sehingga berakibat pada sistem simpus sehingga pengguna simpus harus menunggu sampai gangguan itu diperbaiki.

2) Penyebab keterlambatan proses pengiriman

Kalo buat simpusnya kan saya dah langsung bisa liat kalo dari poli dah input ke sistem, cuman kalo buat data yang dari luar puskesmas itu telat di input ya kadang jadi telat ngirimnya.

Informan A

Ya itu tadi kalau pas komputernya ngelag kan jadi kita ga bisa masukin hasil periksa pasien ke sistemnya, tapi kalo lancar ya dari komputer sana dah bisa langsung liat.

Informan B

Informan menyatakan bahwa proses keterlambatan dari pengiriman laporan bisa berasal dari jaringan internet dan input data kegiatan di luar Puskesmas Gamping 1, salah satu data yang terlambat yaitu Usaha Kesehatan Gigi Masyarakat Desa (UKGMD).

3) Aspek kemudahan dalam proses pengiriman dan penerimaan data

Sudah sih mbak kan jadi lebih simple yang sekarang ini.

Informan B

Ya kan dah pake googledrive itu jadi udah gampang banget, kan kalo dah ngisi yang di googledrive nanti dinas udah bisa liat, tapi biasanya itu cuma saya yang pake.

Informan A

Informan menyatakan bahwa dengan adanya sistem ini sudah sangat mempermudah pengguna simpus di puskesmas, dan proses pengiriman ke dinas kesehatan menjadi lebih efektif.

4) Penggunaan basis data atau data base

Iya kalo yang bagian ngolah data cuma dikomputer di pendaftaran itu.

Informan B

Kalo ngolah data cuma saya, yang lain cuma entri simpus tok.

Informan A

Seluruh informan menyatakan bahwa data laporan yang sudah diinput akan diolah oleh satu petugas dan untuk laporan e-LB1 hanya terdapat pada komputer dipendaftaran.

5) Pemanfaatan jaringan secara optimal di puskesmas

Sudah

Informan B

Sudah cukup maksimal, semua poli, pustu sudah mau entry hanya pusling saja yang belum entri.

Informan A

Seluruh informan menyatakan bahwa jaringan ini sudah dimanfaatkan secara maksimal hanya saja satu kegiatan pusling puskesmas yang belum menggunakan sistem ini karena jumlah pasien pusling tidak banyak.

c. Manfaat Penggunaan SIMPUS



Gambar 4. 5 Alur Pemanfaatan SIMPUS

Berdasarkan alur diatas menyatakan bahwa terkait manfaat dari adanya sistem simpus itu sudah sangat dirasakan terutama oleh pegawai yang bertugas dalam pengolahan laporan puskesmas. Dengan adanya simpus membuat pekerjaan rekam medis menjadi lebih efisien karna tidak mengharuskan petugas rekam medis untuk mengambil dan mengembalikan berkas ke dalam rak karena sudah paperless. Terkait pemanfaatan simpus dalam proses pengiriman data dapat dilihat dari manfaat yang dirasakan pengguna.

1) Manfaat yang dirasakan pengguna simpus

Jadi lebih simple aja, kalo beban kerja tetap sama saja.

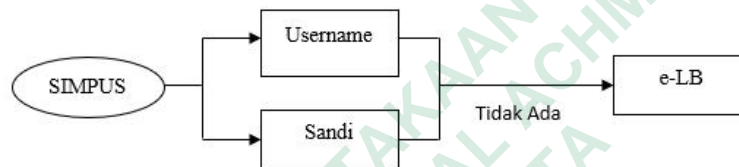
Informan B

Paperless, pengisian laporan lebih cepat terus mudah, ga perlu ambil dan balikin berkas, pendaftaran cepat dan hemat.

Informan A

Informan menyatakan bahwa terdapat beberapa manfaat dengan adanya simpus di puskesmas, tetapi manfaat itu tidak dirasakan oleh semua pegawai dimana mereka hanya merasakan bahwa pekerjaan menjadi lebih mudah.

d. Keamanan Proses Pengiriman



Gambar 4. 6 Alur Keamanan Pengiriman Di Puskesmas

Berdasarkan alur diatas menyatakan bahwa terkait keamanan dari sistem simpus itu sudah aman dengan adanya sandi dan username, hanya saja pada aplikasi e-LB tidak ada username dan password sehingga dapat diakses oleh semua petugas di puskesmas. Terdapat ruangan server tersendiri yang dipertanggungjawabkan oleh petugas IT di puskesmas. Terkait keamaan dalam proses pengiriman data simpus dapat dilihat dari mekanisme keamanan selama pengiriman data.

1) Mekanisme keamanan selama proses pengiriman

Setiap perawat udah punya password dan username.

Informan B

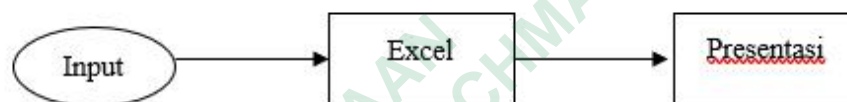
Ini kan semua poly dah pake simpus, jadi perawat yang biasanya masukin data anamneses dll juga mereka dah tau password dan usernamenya.

Informan A

Informan menyatakan bahwa terkait mekanisme selama pengiriman data pada sistem ini hanya dapat dibuka yang sebelumnya sudah mengetahui username dan password terutama petugas yang menggunakan simpus.

3. Dinas Kesehatan Sleman

a. Bentuk akhir data simpus



Gambar 4. 7 Bentuk Akhir Data Dinkes

Berdasarkan alur diatas menyatakan bahwa data yang akan dikirimkan kembali ke puskesmas berbentuk excel dalam powerpoint yang kemudian akan dipresentasikan. Bentuk akhir dari data simpus dapat dilihat dari aspek bentuk awal data dan bentuk akhir dari data yang sudah didapatkan.

1) Bentuk awal pengolahan data simpus

Nanti dari kiriman setiap puskesmas didownload bentuknya CSV trus dikompilasi jadi laporan tingkat kabupaten.

Informan A

Ya itu nanti dari hasil googledrive, email sama ada yang manual diolah jadi laporan.

Informan B

Informan menyatakan bahwa data yang telah dikirimkan dari setiap puskesmas baik melalui googledrive, email dan manual yang kemudian dikirimkan ke dinas lalu didownload ke dalam bentuk CSV yang kemudian akan diolah menjadi laporan tingkat kabupaten.

2) Bentuk akhir data simpus

Data yang udah diolah nanti feedback ke puskesmasnya bentuknya excel di powerpoint nanti disampaikan pas pertemuan gitu.

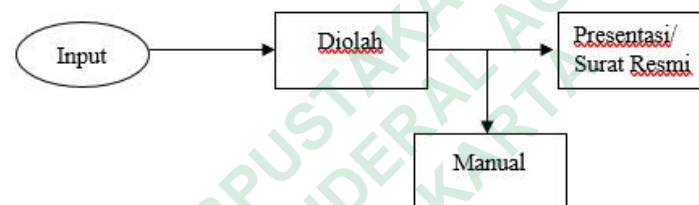
Informan A

Pakai kaya presentasi gitu nanti disampaikan sama perwakilan setiap puskesmasnya.

Informan B

Informan menyatakan bahwa data laporan yang sudah dioleh tersebut akan dikembalikan ke setiap puskesmas dengan cara presentasi kepada setiap perwakilan puskesmas.

b. Media Pengiriman data



Gambar 4. 8 Alur Media Pengiriman Dinkes

Berdasarkan alur diatas menyatakan bahwa pada proses pengiriman data laporan kembali ke puskesmas masih dilakukan secara manual dengan cara presentasi atau via surat resmi. Terkait data base pada sistem ini salah satu informan menyatakan bahwa pengolahan data laporan hanya diolah oleh satu pegawai dan belum dimanfaatkan secara maksimal karena meskipun memiliki sistem sendiri terkadang masih dilakukan secara manual. Media pengiriman ini dilihat dari kendala selama proses pengiriman, penyebab adanya ketelambatan proses pengiriman data tersebut serta aspek kemudahan dalam proses pengiriman dan penerimaan data laporan, Teknologi informasi yang digunakan penggunaan basis data, pemanfaatan jaringan secara optimal di puskesmas, serta manfaat yang dirasakan oleh pengguna.

1) Kendala selama proses pengiriman

Manual secara langsung sama via surat resmi dek.

Informan A

Masih manual je kaya presentasi gitu nanti.

Informan B

Informan menyatakan bahwa terkait kendala yang dirasakan pada pengiriman kembali data yang sudah diolah ini tidak dirasakan karena masih dilakukan dengan secara manual.

2) Penyebab keterlambatan proses pengiriman

Yaa gak telat dek soale kan secara presentasi gitu trus juga udah ada jadwal tetapnya.

Informan A

Kalo puskesmas telat ngirim laporannya kesini ya jadi telat ngolah datanya. Tpi kalo disampein ke puskesmas dah ada jadwalnya.

Informan B

Informan menyatakan bahwa proses keterlambatan dari pengiriman laporan jarang terjadi karena terkait penyampaian laporan ini sudah terjadwal setiap awal tahun, pertengahan tahun dan akhir tahun.

3) Aspek kemudahan dalam proses pengiriman dan penerimaan data

Ya meskipun perlu meluangkan waktu tapi jadi penyampaianya jadi lebih mudah dipahami dek.

Informan A

Karena belum online jadi ya harus melakukan pertemuan terus.

Informan B

Informan menyatakan bahwa penyampaian laporan puskesmas masih belum online oleh karena itu harus membutuhkan waktu yang banyak.

4) Penggunaan basis data atau data base

Ya kalo saya sih cuma bantuin aja mba.

Informan A

Yang ngatur masalah laporan cuman di kesdas itu.

Informan B

Salah satu informan menyatakan bahwa data laporan yang sudah dikirimkan dari puskesmas hanya diolah dibagian kesehatan dasar saja tetapi informan yang berada di kesehatan dasar menyatakan hanya membantu terkait pengolahan simpus.

5) Pemanfaatan jaringan secara optimal di puskesmas

Sepertinya belum ya dek

Informan A

Bisa dibilang belum optimal ya mbak.

Informan B

Seluruh informan menyatakan bahwa pemanfaatan jaringan internet ini belum di manfaatkan secara maksimal karena feedbacknya disampaikan secara langsung.

c. Manfaat Penggunaan SIMPUS



Gambar 4. 9 Alur Pemafaatan SIMPUS

Berdasarkan alur diatas menyatakan bahwa terkait manfaat dari adanya sistem simpus di dinas kesehatan masih belum dirasakan oleh pegawai di bagian pengolahan, hal ini karena beberapa data dari

puskesmas yang dikirimkan secara manual masih diterima di dinas kesehatan. Terkait pemanfaatan simpus dalam proses pengiriman data dapat dilihat dari manfaat yang dirasakan pengguna.

1) Manfaat yang dirasakan pengguna simpus

Belum terlalu ya dek, soalnya kan masih terima laporan dari puskesmas secara manual gitu.

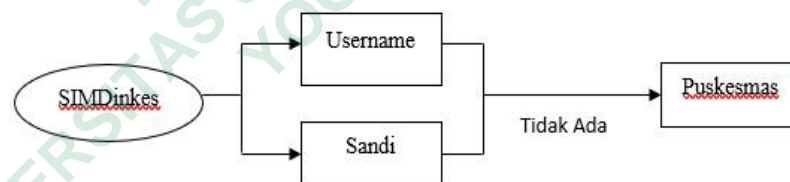
Informan A

Belum terasa ya orang punya sistem tapi terasa manual.

Informan B

Informan menyatakan bahwa terdapat beberapa manfaat dengan adanya simpus ini tidak dirasakan oleh pegawai karena belum ada peraturan yang mengatur terkait pengiriman data harus secara online.

d. Keamanan proses pengiriman



Gambar 4. 10 Alur Keamanan Pengiriman Dinkes

Berdasarkan alur diatas menyatakan bahwa terkait keamanan dari sistem ini sudah baik dengan adanya password dan username, tetapi karena pengiriman kembali data laporan dari puskesmas dilaksanakan secara langsung maka dari itu keamanan terkait data kurang aman. Terkait keamanan dalam proses pengiriman data simpus dapat dilihat dari mekanisme keamanan selama pengiriman data.

1) Mekanisme keamanan selama proses pengiriman

Yang tau password sama username cuma yang ngolah datanya aja.

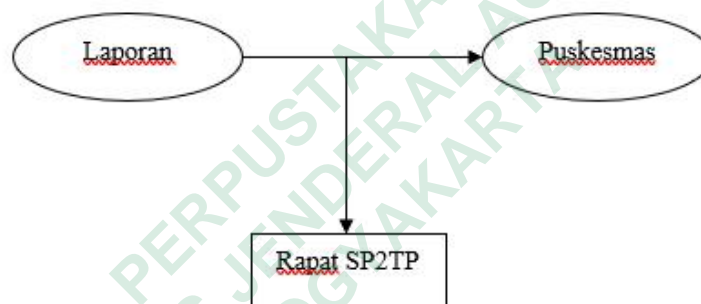
Informan A

Iya ada password sama username nya mbak, jadi kalo PE mau data apa gitu harus minta dulu.

Informan B

Informan menyatakan bahwa terkait mekanisme selama pengiriman data pada sistem ini hanya dapat dibuka oleh petugas yang sudah mengetahui username dan password terutama petugas yang mengolah data laporan.

- e. Bentuk informasi data yang di kirim kembali ke puskesmas



Gambar 4. 11 Alur *Feedback*

Berdasarkan alur diatas menyatakan bahwa bentuk informasi data laporan yang dikirimkan kembali ke setiap puskesmas dilakukan secara langsung pada saat rapat/ pertemuan validasi data SP2TP yang dihadiri oleh penanggung jawab SP2TP di puskesmas setiap awal tahun, pertengahan tahun dan akhir tahun atau via surat resmi yang berisikan seperti surat capaian kerja apakah sudah sesuai target atau belum atau surat untuk validasi. Surat resmi ini akan diambil oleh setiap perwakilan puskesmas bersamaan pada saat pertemuan di dinas kesehatan yang diletakkan pada loker yang sudah disediakan, tetapi Puskesmas Gamping 1 belum pernah mendapatkan feedback berupa surat resmi. Hal ini diperkuat dengan jawaban informan sebagai berikut:

Disampaikan secara langsung pas pertemuan gitu dan via surat nanti diambil diloker pas sekalian pertemuan itu.

Informan A

Iya disampaikan secara langsung sih mbak, di jelaskan sama semua seksi sesuai laporan yang dikirim puskesmas.

Informan B

C. Pembahasan

Pengiriman data kesehatan adalah suatu kegiatan menyampaikan sesuatu atau informasi dari pengirim kepada pihak yang dikirim atau penerima dari suatu tempat yang berbeda. Proses pengiriman data dari Puskesmas Gamping 1 ke Dinas Kesehatan Sleman sudah dilakukan secara elektronik. Pengiriman data SIMPUS secara elektronik ini mengkonsepkan bagaimana pengguna mengirim dan menerima informasi secara lebih efektif dan efisien waktu. Beberapa hal yang diperhatikan dalam penggunaan teknologi ini yaitu:

1. Bentuk akhir data SIMPUS

Format data adalah petunjuk dari sebuah jenis data tersebut dengan berbagai macam format seperti gif, png, jpg, xls, doc, pdf dan sebagainya. Informasi dapat mengambil salah satu dari tiga bentuk yaitu informasi textual, sinyal analog dan data digita (Junaedi & Barsasella, 2018). Indikatornya antara lain: bentuk awal data seperti apa bentuk akhir dari data SIMPUS dikirimkan dalam bentuk excel, pdf atau word.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan bahwa bentuk akhir data simpus yang dikirimkan ke dinas kesehatan sudah menggunakan format/ bentuk google drive untuk laporan kunjungan dan perlu import data kedalam bentuk texting untuk laporan kesakitan pada e-LB1. Data yang sudah diolah oleh petugas rekam medis kemudian akan dikirimkan ke dinas kesehatan paling lambat setiap tanggal 10 pada bulan tersebut. Tetapi untuk data laporan yang dikirimkan kembali ke puskesmas berupa format excel yang

dimasukkan kedalam powerpoint untuk kemudian akan disampaikan kepada setiap perwakilan pegawai puskesmas dengan cara dipresentasikan.

Hal tersebut sudah sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa bentuk akhir dari suatu olahan data sudah terdapat format tertentu yaitu textual, xls serta melalui aplikasi yang sudah ditetapkan dari pihak Dinas Kesehatan Sleman.

2. Media pengiriman data

Media transmisi adalah media yang menghubungkan antara pengirim (*sender*) ke penerima (*receiver*) informasi melalui suatu koneksi dalam satu kurun waktu tertentu (Afrianto, 2014). Hal ini dilihat dari jenis media pengirimannya memerlukan kabel atau dengan *wireless*. Indikatornya antara lain: media pengiriman, pelaksanaan data base, serta pemanfaatan telekomunikasi sudah dimanfaatkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan bahwa pada proses pengiriman data laporan dari puskesmas ke dinas kesehatan sudah menggunakan aplikasi *googledrive* yang telah terintegrasi dengan dinas kesehatan. Sedangkan data pada aplikasi *e-LB1* setelah diimport kedalam bentuk *texting* kemudian akan dikirimkan melalui email, dimana aplikasi *e-LB1* dimana aplikasi tersebut hanya terdapat pada komputer dipendaftaran. Keterlambatan pada proses penginputan data dipengaruhi karena laporan eksternalnya yaitu UKGMD dan untuk kegiatan *pusling* tidak dilakukan entri kedalam sistem. *Simpus* di Puskesmas Gamping 1 sudah menggunakan sistem data base dan sudah dimanfaatkan secara maksimal

Informan di dinas kesehatan menyatakan bahwa pada proses pengiriman data laporan kembali ke puskesmas masih dilakukan secara manual dengan cara presentasi atau via surat resmi. Terkait data base pada sistem ini salah satu informan menyatakan bahwa pengolahan data laporan hanya diolah oleh satu pegawai namun kekurangannya yaitu belum dimanfaatkan secara maksimal karena meskipun memiliki sistem sendiri terkadang masih dilakukan secara manual.

Hal tersebut belum sesuai dengan teori yang menyatakan media yang

digunakan menggunakan wireless karena data yang dikirimkan dari Dinas Kesehatan Sleman masih secara langsung. Tetapi untuk sistem pengiriman secara online dari puskesmas sudah dirasakan manfaatnya oleh pengguna.

3. Manfaat SIMPUS

Menurut Endang (2015) manfaat sistem dari penggunaannya yang dapat membentuk suatu kepercayaan untuk pengambilan keputusan apakah jadi menggunakan sistem informasi atau tidak. Apabila pengguna mempercayai sistem tersebut berguna maka akan menggunakannya, tetapi dapat berpikiran sebaliknya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, kedua informan menyatakan bahwa terkait manfaat dari sistem simpus sangat bermanfaat di puskesmas karena selain paperless, petugas rekam medis tidak perlu mengambil dan mengembalikan berkas rekam medis sehingga menjadi lebih efisien waktu. Tetapi pemanfaatan dengan adanya simpus di dinas kesehatan kurang diraskaan oleh pegawai karena tidak adanya peraturan terkait pengiriman secara online, sehingga dari beberapa puskesmas masih mengirimkan data susulan secara manual.

Hal tersebut sudah sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa sistem akan berguna makan sistem tersebut akan digunakan, tetapi dinas kesehatan belum maksimal dalam menggunakan sistem tersebut.

4. Keamanan pengiriman data

Menurut Irlaili & Rohmadi (2018) keamanan informasi adalah suatu cara untuk dapat mencegah atau metode proteksi informasi atau sistem informasi terhadap akses penipuan yang berbasis informasi, dimana informasi tidak memiliki arti fisik. Indikatornya antara lain: mekanisme keamanan pengiriman data.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, kedua informan menyatakan bahwa terkait keamanan dari sistem simpus itu sudah aman dengan adanya sandi dan username hanya saja pada aplikasi e-LB dapat diakses oleh semua petugas di puskesmas. Terdapat ruangan server tersendiri yang dipertanggung jawabkan oleh petugas IT di puskesmas. Tetapi karena

pengiriman kembali data laporan puskesmas dilaksanakan secara langsung maka dari itu keamanan terkait data kurang aman.

Hal tersebut sudah sesuai dengan teori yang menyatakan terkait kemudahan akses oleh pengguna lain karena adanya sandi dan username akhirnya tidak semua bisa melihat isinya.

5. Bentuk informasi data yang di kirim kembali ke puskesmas

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, kedua informan menyatakan bahwa bentuk informasi data laporan yang dikirimkan kembali ke setiap puskesmas dilakukan secara langsung pada saat rapat/ pertemuan validasi data SP2TP yang dihadiri oleh penanggung jawab SP2TP di puskesmas setiap awal tahun, pertengahan tahun dan akhir tahun atau via surat resmi yang berisikan seperti surat capaian kerja apakah sudah sesuai target atau belum atau surat untuk validasi. Surat resmi ini akan diambil oleh setiap perwakilan puskesmas bersamaan pada saat pertemuan di dinas kesehatan yang diletakkan pada loker yang sudah disediakan. Tetapi setelah Puskesmas Gamping 1 mengirimkan laporan yang sudah lengkap, seharusnya dinas kesehatan akan mengirimkan surat capaian kerja ataupun surat validasi. Akan tetapi dari pihak puskesmas tidak pernah mendapatkan surat hanya disampaikan melalui rapat/pertemuan SP2TP.

D. Keterbatasan

1. Keterbatasan dalam mendapatkan informan di lapangan penelitian.
2. Tidak dapat wawancara secara tatap muka dengan informan dikarenakan terkendala virus corona.